



**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR ADVERTISING, PRINTING & MEDIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Rieffani Evadhanti

021116077

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

MARET 2021



**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR ADVERTISING, PRINTING & MEDIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
(Dr. Hendro Sasongko, Ak, M.M., C.A)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.k, M.M., C.A)

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR ADVERTISING, PRINTING & MEDIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021

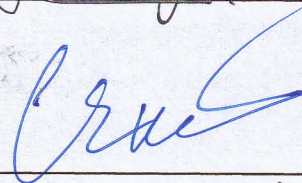
Rieffani Evadhanti
021116077

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang,
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

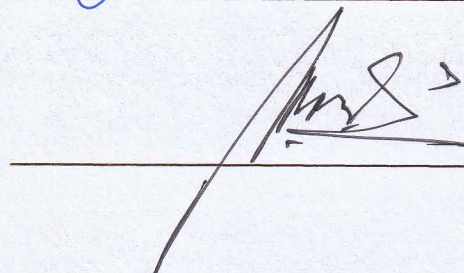


Ketua Komisi Pembimbing,
(Dr. Chaidir, S.E., M.M)



19/3/2021
12

Anggota Komisi Pembimbing,
(M.Sumardi Sulaeman, S.E., M.M)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rieffani Evadhanti
NPM : 0211 16 077
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER),
Return On Equity (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS)
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor
Advertising, Printing & Media Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 23 Maret 2021



Rieffani Evadhanti
021116077

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RIEFFANI EVADHANTI. 021116077. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Di bawah bimbingan Chaidir dan M. Sumardi Sulaeman. 2021.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh pasar modal. Sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI, memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun negara dengan aktivitas industri periklanannya. Dalam mendukung perusahaan dibutuhkan dana melalui investor, investor akan menganalisis baik buruk nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh CR, DER, ROE dan EPS terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dengan uji t CR berpengaruh positif terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan dengan uji F : CR, DER, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham.

PRAKATA

Assalamualaikum wr, wb.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang senantiasa Ia berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing, dan Media* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”** Penulisan ini disusun guna melengkapi syarat dalam mencapai jenjang strata sarjana di Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Walaupun demikian, segala petunjuk, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang penulis terima dalam penyusunan skripsi ini sangatlah besar artinya. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Alm. Drs. Arief Effendi, M.Si, dan Dra. Susi Satiawati, M.M, karena atas jasa dan pengorbanannya yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materi dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis
2. Keluarga di Bogor dan Jogja yang selalu memberikan semangat, doa, *support* sehingga seminar proposal ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.pd. selaku Rektor Universitas Pakuan
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, A.K, M.M, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.K, M.M, C.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Chaidir, S.E, M.M, selaku Ketua Komisi Pembimbing.
7. Bapak M. Sumardi Sulaeman, S.E, M.M, selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya dari kelas Manajemen C dan konsentrasi Manajemen Keuangan angkatan 2016.
10. Teman-teman Manajemen Keuangan terimakasih atas saling berbagi ilmu dan sudah saling membantu.
11. Sahabat tercinta Nopia, Nurranti, Winda, Anas, Eka, Dita, Risa, dan Mitha yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Kepada Aul, Syahla, Ale, Rani, Aini, Nadya, mala, bila dan kirana yang selalu membantu dan memberikan semangat, motivasi serta dukungan selama mengerjakan Skripsi.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bogor, 23 Maret 2021

Rieffani Evadhanti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	12
2.2 Rasio Keuangan	13
2.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	13
2.2.1.1 Rasio Likuiditas	14
2.2.1.2 Rasio Solvabilitas	15
2.2.1.3 Rasio Profitabilitas	16
2.2.1.4 Rasio Nilai Pasar	17
2.3 Harga Saham.....	18
2.3.1 Pengertian Harga Saham	18
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	19
2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran	20
2.4.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	22
2.4.2 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4.3 Konstelasi Penelitian.....	26
2.5 Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Objek, Unit Analisis Dan Lokasi Penelitian.....	29
3.2.1 Objek Penelitian.....	29
3.2.2 Unit Analisis	29
3.2.3 Lokasi Penelitian	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Metode Pengolahan Atau Analisis Data.....	31
3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel	31
3.7.2 Penentuan Uji Model Data Panel.....	32
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	33
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel	33
3.7.5 Pengujian Hipotesis	34
3.7.6 Koefisien Determinasi.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.1.1 Pengumpulan Data.....	35
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.3 Analisis Perhitungan CR, DER, ROE, EPS dan harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing & Media di BEI	38
4.2 Analisis Data.....	52
4.2.1 Hasil Analisis Data Panel.....	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3 Pembahasan	53
4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F	57
4.3.2 Interpretasi Penelitian	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diteliti	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1.Operasionalisasi variabel	30
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	35
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	39
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	42
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	44
Tabel 4.5 <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	47
Tabel 4.6 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing & Media</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Gleser	55
Tabel 4.11 Hasil <i>Durbin-Watson</i>	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Panel	57
Tabel 4.13 Hasil Uji F	58
Tabel 4.14 Hasil Uji t	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	26
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR)	40
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	43
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	45
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	48
Gambar 4.5	Perkembangan Harga Saham.....	51
Gambar 4.6	Hasil Uji <i>Jarque-Bera</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kode dan Nama Emiten Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Tahun IPO
- Lampiran 2 Ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 (Dalam Persen)
- Lampiran 3 Data Sampel Penelitian Ringkasan Rasio Kinerja Keuangan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* adalah sub sektor ekonomi kreatif yang karyanya memiliki daya sebar paling tinggi. Hal ini tidak lepas dari peran sinergi para pemilik modal yang ingin memasarkan produk dan jasa mereka dengan memanfaatkan media yang tersedia dalam perusahaan *Advertising, Printing & Media*. Potensi industri ini pun tak perlu diragukan lagi. Pertumbuhan belanja iklan nasional bisa mencapai 5-7% setiap tahunnya. Ditambah lagi, iklan mempunyai soft power berperan dalam membentuk pola konsumsi, pola berpikir, dan pola hidup masyarakat. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Husnan, 2009).

Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* sendiri adalah perusahaan sub sektor yang bergerak dalam bidang konten dan iklan. Sektor *Advertising, Printing & Media* merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya pengaruh konten dan iklan terhadap masyarakat maka akan semakin naik pula tingkat penjualan pada sektor perdagangan.

Kondisi persaingan di industri *advertising, printing dan media* saat ini semakin ketat. Melihat persaingan pasarnya, media cetak sebenarnya sedikit kalah saing dengan media massa lainnya seperti media televisi maupun online, kecanggihan teknologi keduanya mampu mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi beralih mengkonsumsi media massa di banding media cetak demi mendapatkan berita atau informasi yang cenderung cepat saji. Dalam hal ini perusahaan media cetak harus mencari inovasi dan terobosan baru agar dapat bertahan. Tantangan terbesar dari media cetak adalah bukan melawan media online, namun menyelaraskan diri dengan perkembangan media online yang saat ini lebih dipilih masyarakat dalam memperoleh informasi. Persaingan antar media televisi juga semakin ketat, karena perusahaan harus selalu mengembangkan inovasi dan terobosan baru demi memperoleh posisi terdepan di hati konsumen, dengan adanya karyawan yang berintelektual tinggi akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik, hal ini dapat menarik perhatian investor sehingga nilai perusahaan juga akan bertambah. Jika kinerja perusahaan memburuk, nilai perusahaan juga akan turun. (Batin dan Dahlan, 2020)

Sampai saat ini iklan masih menjadi medium paling efisien untuk mempublikasikan produk dan jasa kepada masyarakat secara meluas. Baik media offline maupun online sekarang ini sangat menjadi acuan masyarakat untuk memperoleh berita. Dapat dilihat dari maraknya netizen maupun konsumen yang berlomba-lomba memenuhi kebutuhan dan gaya hidup dengan mengikuti tren

masa kini melalui informasi terbaru yang disampaikan oleh media. Hal ini tentunya akan terus memberi keuntungan kepada perusahaan *Advertising, Printing & Media* yang menjalankan bisnisnya terutama dalam meningkatkan harga saham.

Namun kondisi harga saham pada suatu perusahaan tidak selalu bergerak positif maka dari itu untuk mempertahankan harga saham agar tetap berada pada posisi aman atau naik perusahaan memerlukan dana investasi yang didapat melalui investor. Dalam melakukan investasi khususnya di pasar modal, investor tentunya memiliki pertimbangan yang matang ketika memilih perusahaan melalui pengamatan kenaikan dan penurunan harga saham setiap tahunnya. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka semakin naik harga saham tersebut, sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka semakin turun harga saham tersebut.

Prosedur yang diperlukan investor sebelum menanamkan modalnya adalah melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan pasar modal, kemudian menganalisis perusahaan mana yang paling menguntungkan untuk ditanamkan saham modal. Analisis terhadap kinerja perusahaan perlu dilakukan untuk memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Namun, terlebih dahulu akan ditampilkan Daftar perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Yang dijadikan Objek Penelitian.

No	Kode Emiten	Emiten	Tahun IPO
1	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	10-Apr-14
2	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16-Apr-02
3	KBLV	Fisrt Media Tbk	25-Feb-00
4	LINK	Link Net Tbk	02-Jun-14
5	LPLI	Star Pasific Tbk	23-Okt-89
6	MDIA	Intermedia Capital Tbk	11-Apr-14
7	MNCN	Media Nusantara Citra	22-Jun-07
8	SCMA	Surya Citra Medika Tbk	16-Jul-02
9	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08-Jan-01

(sumber: www.sahamok.com)

Sub sektor *Advertising, Printing & Media* memiliki populasi sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 3 diantaranya tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap serta tahun terbit/tanggal IPO perusahaan tidak sesuai dengan tahun penelitian maka dengan itu dilakukannya suatu metode purposive sampling yaitu penelitian sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka dipilih 9 perusahaan yang menjadi fokus penelitian yaitu BLTZ, JTPE, KBLV, LINK, LPLI, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO.

Data harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2016-2020 menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan dengan rata-rata harga saham penelitian sebesar Rp. 1.705 pada perusahaan BLTZ, JTPE, KBLV, LINK, LPLI, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO. Dari hasil penelitian di atas rata-rata harga saham pada perusahaan dapat menjadi suatu pertimbangan investor untuk berinvestasi. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata di antaranya adalah perusahaan BLTZ, LINK dan SCMA. Terlihat pergerakan sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2018-2020 rata-rata harga saham turun di bawah rata-rata.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik salah satunya dapat dilihat dari likuiditas perusahaan tersebut. Rasio Likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Fahmi (2014) "Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya". Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Rata-rata *Current Ratio* dari 9 perusahaan selama lima tahun adalah 277,38. Dapat dilihat bahwa 4 perusahaan memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan LPLI, MDIA, MNCN dan SCMA. Namun perusahaan lainnya, BLTZ, JTPE, KBLV, LINK dan TMPO memiliki *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata penelitian. Adapun rata-rata pertahun *Current Ratio* (CR) di bawah rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis rata-rata pertahun *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham sama-sama mengalami penurunan yang signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2016-2018 rata-rata *Current Ratio* (CR) pertahun perusahaan berada dalam keadaan baik karena berada di atas rata-rata penelitian namun di tahun berikutnya hingga 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan. Data *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 mengalami penurunan hal ini dikarenakan oleh besarnya peningkatan utang lancar

dibandingkan dengan aktiva lancar, pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya. Aset perusahaan meningkat karena adanya penambahan aset tetap berupa tanah, pabrik, dan mesin.

Dilihat dari rata-rata pertahun 2016-2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan yang signifikan diikuti dengan pergerakan harga saham yang sama. Hal tersebut sesuai dengan teori menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) bergerak searah dengan harga saham.

Rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham selanjutnya adalah rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 9 perusahaan selama lima tahun adalah 90,05. Dapat dilihat bahwa 3 perusahaan memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan KBLV, MDIA dan TMPO. Namun perusahaan lainnya, BLTZ, JTPE, LINK, LPLI, MNCN dan SCMA memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata penelitian. Adapun rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Kondisi keuangan sebuah perusahaan dari rasio DER dapat dikatakan bagus atau sehat ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2016 ke 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan harga saham pertahun 2016-2020 mengalami penurunan yang signifikan.

Dilihat dari rata-rata pertahun 2016-2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan signifikan dan sebaliknya diikuti penurunan signifikan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) bergerak berlawanan dengan harga saham.

Selain mengukur rasio solvabilitas, kondisi sebuah perusahaan juga sangat dipengaruhi dari segi profitabilitasnya, *Return On Equity* (ROE) merupakan jenis dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015) "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Dimana *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan, bila semakin tinggi nilai

Return On Equity maka akan meningkat pula laba yang diperoleh sehingga akan membuat harga saham pun meningkat.

Rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada 9 perusahaan selama 5 tahun adalah 3,12. Dapat dilihat bahwa 5 perusahaan memiliki rata-rata *Return On Equity* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan JTPE, LINK, MDIA, MNCN, dan SCMA. Namun 4 perusahaan lainnya yaitu BLTZ, KBLV, LPLI dan TMPO memiliki *Return On Equity* (ROE) di bawah rata-rata penelitian. Adapun rata-rata pertahun *Return On Equity* (ROE) di bawah rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2018. Pada tahun 2016 *Return On Equity* memiliki rata-rata paling tinggi selama periode 5 tahun 2016-2020.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis rata-rata pertahun *Return On Equity* (ROE) mengalami keadaan fluktuatif diikuti dengan pergerakan harga saham yang menurun. Dilihat dari rata-rata pertahun 2016-2018 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan hingga mencapai -3,43 di tahun 2018 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 namun kembali menalami penurunan di bawah rata-rata pada tahun 2020. Data *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016-2018 mengalami penurunan hal ini dikarenakan oleh laba penjualan yang tidak stabil, perusahaan belum mampu memaksimalkan ekuitasnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari sebelumnya, terjadinya penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Kesenjangan terjadi pada tahun 2019 dimana *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 11,13 diikuti penurunan harga saham sebesar Rp. 245. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) bergerak searah dengan harga saham.

Rasio selanjutnya dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan indikator dari rasio nilai pasar.

According to to Gitman and Zutter (2012) Market ratio relate the firm's market value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how well investors in the marketplace feel the firm is doing in terms of risk and return.

Earning Per Share membantu mencerminkan pendapatan di masa depan, dimana akan membantu investor untuk menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor di masa depan.

Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) di atas selama 5 tahun adalah Rp. - 13,94. Dapat dilihat bahwa terdapat 7 perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* (EPS) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BLTZ, JTPE, LINK, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO. Namun 2 perusahaan lainnya yaitu KBLV dan LPLI memiliki *Earning Per Share* (EPS) di bawah rata-rata penelitian.

Adapun rata-rata pertahun *Earning Per Share* (EPS) di bawah rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017, 2018 dan 2020.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis rata-rata pertahun *Earning Per Share* (EPS) mengalami keadaan fluktuatif diikuti dengan pergerakan harga saham yang menurun. Dilihat dari rata-rata pertahun 2016-2018 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yang signifikan dan mengalami kenaikan di tahun 2019 namun kembali menurun di tahun 2020. Data *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan dan rata-rata berada di minus hal ini dikarenakan laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar, persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih. Kesenjangan terjadi di tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp. 37,21 di atas rata-rata penelitian diikuti penurunan harga saham sebesar Rp. 245. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) bergerak searah dengan harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah dijelaskan di atas. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING & MEDIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi likuiditas pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari segi *Current Ratio* (CR) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2016-2020 di bawah rata-rata penelitian sebesar 277,38% yaitu perusahaan BLTZ (96,39%), JTPE (132,19%), KBLV (14,41%), LINK (88,67%) dan TMPO (198,48%). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio* (CR) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2019 (192,78%) dan 2020 (185,03%).
2. Kondisi solvabilitas pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari segi *Debt to Equity*

Ratio (DER) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2016-2020 di bawah rata-rata penelitian sebesar 90,05% yaitu perusahaan BLTZ (64,46%), JTPE (82,65%), LINK (34,39%), LPLI (27,56%), MNCN (48,66%) dan SCMA (24,24%). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2016 (54,67%), 2017 (67,56%) dan 2018 (71,67%).

3. Kondisi profitabilitas pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2016-2020 di bawah rata-rata penelitian sebesar 3,12% yaitu perusahaan BLTZ (0,78%), KBLV (-30,07%), LPLI (-7,42%) dan TMPO (-6,01%). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Equity* (ROE) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2018 (-3,43%) dan 2020 (-3,05%).
4. Kondisi nilai pasar pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari segi *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki rata-rata perusahaan pada tahun 2016-2020 di bawah rata-rata penelitian sebesar Rp. -13,94 yaitu perusahaan KBLV (Rp -501,66), LPLI (Rp. -109,12). Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu tahun 2017 (Rp. -34,98) dan 2018 (Rp. -104,00).
5. Kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* memiliki rata-rata penelitian sebesar Rp. 1936. Dari 9 perusahaan yang diteliti terdapat 6 perusahaan memiliki harga saham yang di bawah rata-rata penelitian yaitu JTPE, KBLV, LPLI, MDIA, MNCN dan TMPO. Adapun rata-rata pertahun harga saham pada tahun 2018, 2019 dan 2020 berada di bawah rata-rata penelitian.

1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai pengaruh CR terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menilai pengaruh DER terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menilai pengaruh ROE terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menilai pengaruh EPS terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menilai pengaruh CR, DER, ROE dan EPS terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan teoritis

- a. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi kepada peneliti selanjutnya yang menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan. manajemen keuangan mempelajari bagaimana dan darimana memperoleh tambahan kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dan bagaimana mengelola dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang ingin mencapai suatu tujuan harus mempunyai manajemen keuangan yang baik. Berikut ini terdapat pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan tersebut.

Menurut Martono dan Harjito (2013) mendefinisikan bahwa, “Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengolah aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

According to Gitman (2015) Management finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial managers actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to customers, evaluating proposed large expenditures, and raising money to fund the firm's operation.

Ditambahkan oleh Irfan Fahmi (2015) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan terutama dalam masalah mendapatkan dana perusahaan serta upaya pengelolaan keuangan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang berperan penting terhadap suatu perusahaan. menurut Fahmi (2015:3) “Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

Menurut I Made Sudana (2015:167) ada dua fungsi dari manajemen keuangan yang pokok dan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.
2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

According to Babatosh Banerjee (2015:29) the financial decision functions are broke down into three major areas in order of their importance, that is:

- *Investment decisions*
- *Financing decisions, and*
- *Devidend decisions*

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno (2013:3) yang menyatakan bahwa “fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yaitu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan.”

Berdasarkan uraian mengenai fungsi manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan seperti keputusan melakukan investasi, keputusan dalam hal pendanaan, dan keputusan dalam pembagian deviden dimana apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan mencapai tujuan suatu perusahaan yang dilakukan demi kelancaran perusahaan terutama dalam memaksimumkan nilai perusahaan dapat tercapai.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan memperoleh dana, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan itu sendiri adalah untuk menghasilkan dan meningkatkan keuntungan untuk kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut Sjahrial (2012) Tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimumkan kemakmuran para pemilik perusahaan/para pemegang saham”. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga saham (biasa)

perusahaan. peran manajer keuangan dalam memaksimalkan harga saham adalah dengan mempengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Laba per-lembar saham (*Earning Per Share*) masa yang akan datang
- 2) Ketepatan waktu (*Timing*) dari arus penghasilan
- 3) Risiko dari penghasilan yang diproyeksikan
- 4) Cara memperoleh sumber dana untuk perusahaan: utang atau modal sendiri
- 5) Kebijakan deviden.

Berdasarkan buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah pencapaian suatu sasaran perusahaan dalam pengelolaan sumber dana, untuk mendapatkan laba setinggi mungkin bagi perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, dimana salah satu alat ukur untuk menentukannya yaitu dengan peningkatan suatu kekayaan pada perusahaan berada di atas normatifnya, sehingga dapat meningkatkan suatu nilai kekayaan para pemilik kepentingan atau para pemegang saham.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2014) menyatakan bahwa pengertian rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur-unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana.

Sedangkan menurut Hery (2016) “Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dari kinerja perusahaan”.

Berdasarkan buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, mengidentifikasi beberapa kelemahan untuk memperbaiki serta memanfaatkan kekuatan keuangan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang membentuk rasio.

2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti yang berbeda, kemudian hasil rasio keuangan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

“Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios” (Gitman & Zutter (2012).

Menurut Hermanto dan Agung (2015) menyatakan bahwa “Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”.

Berdasarkan buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

2.2.1.1 Rasio Likuiditas

“Liquidity ratios which give an idea of the firm’s ability to pay off debt that are maturing within a year” (Brigham 2015).

“The liquidity of a measured by its a ability to satisfy its short term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm’s overall financial position- the ease with which it can pay its bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low or declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problems. The two basic measures of liquidity are the current ratios and the quick (acid-test) ratio” (Gitman 2012).

Berdasarkan buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa rasio likuditas adalah rasio yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Adapun suatu ukuran dasar dari rasio likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat. Rasio ini menyatakan hubungan antara aset lancar dan aset tidak lancar dari perhatian bisnis selama periode tertentu.

a) Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2017) *“Current Ratio (CR) menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar”*. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014) *“current ratio merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”*. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara komprehensif.

Adapun rumus *current ratio* adalah

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2.1.2 Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu dibutuhkan pengukuran untuk membatasi dan mempertimbangkan dana perusahaan. Pengukuran sering menggunakan alat ukur rasio solvabilitas.

“Because Debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on” (Brealey et al 2014).

Menurut Fahmi (2015) “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya”. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Berdasarkan buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi, sehingga perusahaan harus bijak dalam penggunaan utang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mewakili perhitungan rasio solvabilitas.

a) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan indikator perhitungan rasio solvabilitas, *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas, rasio ini sering digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Hartono (2018) menyatakan, “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan”.

“Debt To Equity Ratio. To access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. To debt-to-equity ratio is

computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity” (Horne & Wachowicz 2013).

Sedangkan Hery (2016) menyatakan bahwa “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jumlah utang.

Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* adalah

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

2.2.1.3 Rasio Profitabilitas

Hery (2016) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak)”.

“Profitability which give on idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets” (Brigham & Houston 2015).

Sedangkan menurut Fahmi (2015), “Rasio profitabilitas yaitu merupakan pengukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar”.

Berdasarkan dari buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mewakili perhitungan rasio profitabilitas.

a) *Return On Equity* (ROE)

“Return On Equity is measure the firm’s ability to earn to return on the owners invested capital” (Lasher 2014),.

Limbono (2014) menyatakan, “*Return On Equity* (ROE) adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. ROE yang semakin tinggi berarti manajemen perusahaan semakin mampu memberikan return bagi pemegang saham”.

Sedangkan menurut Hery (2016) menyatakan bahwa “ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Adapun rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan alat untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

2.2.1.4 Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar bermanfaat untuk kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko pengembalian. Rasio ini sangat penting karena rasio berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

“Market ratio relate the firm’s market value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how well investors in the marketplace feel the firm is doing in terms of risk and return. They tend to reflect, on a relative basis, the common stockholders assessment of all aspects of the firm’s past and expected future performance. Here we consider two popular market ratios, one that focuses on earnings and another that considers book value” (Gitman and Zutter 2012).

Berdasarkan dari buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa Rasio Nilai Pasar digunakan untuk mengukur seberapa murah atau mahal stok perusahaan didasarkan pada beberapa ukuran keuntungan atau nilai. Rasio nilai pasar dapat membantu manajemen atau investor dalam menilai opini pasar terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio nilai pasar, semakin tinggi harga saham perusahaan karena prospek pertumbuhan pasar akan bagus. Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar dan menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku persahamnya yang dampaknya pada masa yang akan datang.

a) **Earning Per Share (EPS)**

“The firm’s Earning Per Share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management” (Gitman & Zutter 2012).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) “EPS adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan Profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham”.

Menurut Prastowo (2014) “*Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung pada struktur modal perusahaan. Perhitungan EPS dapat sederhana atau kompleks”.

Adapun rumus *Earning Per Share* adalah:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ After\ Tax}{Share\ Out\ Standing}$$

2.3 Harga Saham

2.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa oleh investor untuk memilih saham dalam melakukan investasi.

Menurut Wira (2011) “Harga saham terbentuk melalui cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2013) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Kemudian ditambahkan oleh Widiatmodjo (2015, 102) “harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pasar saham itu sendiri”. Harga saham merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas. Harga saham merupakan hasil keberhasilan manajemen keuangan perusahaan. Seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Berdasarkan dari buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa harga

saham menunjukkan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Harga saham digunakan sebagai alat ukur oleh investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan untuk menarik investor dalam berinvestasi.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan maka harga saham akan turun. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar maka harga saham cenderung naik. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Zulfikar (2016) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 - e. Pengumuman investasi.
 - f. Pengumuman ketenaakerjaan.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing; inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*).
 - c. Pengumuman industri sekuritas.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut Fahmi (2015) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu;

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pengertian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal beli saham.

Berdasarkan dari buku para penulis di atas dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dengan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal dimana pada saat harga saham itu rendah memberikan suatu ketertarikan kepada investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, dan menjual saham apabila harga saham perusahaan tinggi untuk mengharapkan suatu laba atas modal.

2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Rina Ristiani, Tjiptowati Endang Irianti (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Independen:</i> - EPS - PER - DER <i>Dependen:</i> Harga Saham	Secara parsial variabel EPS, PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, PER dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	BISECER (Business Economic Entrepreneurship). Vol. II No. 2, Juli 2019. ISSN 2599-3097
2	Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019)	Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-	<i>Independen:</i> - ROE - EPS - CR - DER <i>Dependen:</i> Harga Saham	Secara parsial variabel ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham & CR, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROE, EPS, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 66 No. 1 Januari 2019.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
		2017		saham.	
3	Vera Ch. O Manopp, Barnhard Tawel, Arrazi Bin Hasan Jan (2017).	Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)	<p><i>Independen:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - DER - ROA - NPM <p><i>Dependen:</i> Harga Saham</p>	<p>Secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROA, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Secara simultan variabel CR, DER, ROA dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.</p>	Jurnal Ekonomi dan Bisnis manajemen (EMBA), Juni 2017, hal 1813-1822. ISSN : 2302-1174. Vo. 5, No. 2
4	I Yoman Sutapa (2018)	Pengaruh rasio keuangan dan kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016	<p><i>Independen:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - DER - ROE - EPS <p><i>Dependen:</i> Harga Saham</p>	<p>Secara parsial CR, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DER, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>secara simultan CR, DER, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.</p>	Jurnal KERISNA : kumpulan riset Akuntansi ; vol. 9, No. 2 Januari 2018 P-ISSN 2301-8879 E-ISSN 2599-1809
5	Edhi Asmiranto, Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektoe Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p><i>Independen:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - DPS - DPR - PBV - DER - NPM - ROA <p><i>Dependen:</i> Harga Saham</p>	<p>Secara parsial DPS tidak berpengaruh signifikan dan positif, DPR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap, PBV, NPM, ROA berpengaruh signifikan dan positif sedangkan DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.</p> <p>Secara simultan</p>	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 97-117 E-ISSN 2502-4159.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
				DPS, DPR, PBV, DER, NPM, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham	
6	Haryani Pratiwi Sitompul (2019)	Pengaruh DAR, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	<i>Independen:</i> - DAR - DER - EPS <i>Dependen:</i> Harga saham	Secara parsial variabel DAR, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara simultan DAR, DER, EPS berpengaruh terhadap harga saham.	Journal uta45jakarta. Vol. 4, No. 2, Tahun 2019 ISSN 2443-3837.
7	Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Bundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<i>Independen:</i> - EPS - PER - CR - ROE <i>Dependen:</i> Harga saham	Secara parsial variabel PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS, CR, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan EPS, PER, CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 7, No. 4, 2018: 2016-2133 ISSN 2302-8912.
8	Reza Dewanga Nugraha, Budi Sudaryana (2018)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	<i>Independen:</i> - DPR - DER - ROE - TATO <i>Dependen:</i> Harga saham	Secara parsial variabel DPR, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham sedang DER, TATO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan DPR, DER, ROE, TATO berpengaruh signifikan harga saham.	Diponegoro Journal Of Management Vol. 5. No. 4, tahun 2016, Halaman 1-12. ISSN 2337-3792.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
9	Stevanus Gatot Supriyadi dan Sunarmi (2018)	Pengaruh CR, DER, EPS dan DPR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	<i>Independen:</i> - CR - DAR - EPS - DPR <i>Dependen:</i> Harga saham	Secara parsial variabel CR, DAR, EPS & DPR berpengaruh terhadap harga saham, Secara simultan CR, DAR, EPS & DPR berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Education and Economics (JEE) Vol. 1 No. 4, 2018 ISSN 2654-9808 E-ISSN 2615-448X
10	Irawati Junaedi (2015)	Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	<i>Independen:</i> - ROA - DER - TATO <i>Dependen:</i> Harga saham	Secara parsial variabel ROA, DER, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara simultan ROA, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 12, 2016: 7638-7668 ISSN : 2303-8912

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* dan rasio nilai pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share*. Dimana rasio tersebut digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada beberapa perusahaan sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Menurut Harjito dan Martono (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan laba. Hal ini disebabkan karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami penganggura. Ketika suatu perusahaan mampu melunasi kewajibannya, hal

tersebut dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stevanus Gatot Supriyadi, Surnarmi (2018) dan I Yoman Sutapa (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh dan positif terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2016) apabila rasio DER tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang. Semakin tinggi DER berarti semakin rendah harga saham yang dihasilkan karena perusahaan memiliki ketergantungan permodalan terhadap pihak luar dalam menjalankan kegiatannya. Dalam teori *trade-off* struktur modal, semakin tinggi hutang semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut akan mengurangi minat para investor terhadap saham perusahaan karena kemungkinan hak pemegang saham dalam bentuk dividen berkurang sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Dewanga Nugraha, Budi Sudaryana (2018), Rina Ristiani, Tjiptowati Endang Irianti (2019) dan Edhi Asmiranto, Elif Yuliawati (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan negatif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Menurut Harahap (2015), tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019) dan Reza Dewanga Nugraha, Budi Sudaryana (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Menurut Darsono dan Ashari (2014), *Earning Per Share* (EPS) dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula dan mendapatkan

keuntungan dari setiap perlembar sahamnya sehingga membuat harga saham perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Ketika investor mengevaluasi *performance* dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* berpengaruh pada investasinya. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh investor sehingga dapat menarik minat investor terhadap saham perusahaan karena dapat memberikan pengembalian kepada pemegang saham sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Yoman Sutapa (2018) dan Rina Ristiani, Tjiptowati Endang Irianti (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan positif signifikan terhadap harga saham. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019) dan Stevanus Gatot Supriyadi, Surnarmi (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pada saham emiten tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah: 1). Faktor Internal perusahaan, 2). Faktor Eksternal perusahaan, dan 3). Rasio Keuangan. Maka manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka menggunakan rasio keuangan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya bursa efek adalah faktor-faktor fundamental. Dimana indikator yang digunakan adalah rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan ditanggung dimana analisis ini yang akan digunakan investor sebagai petunjuk untuk pengambilan keputusan.

Menurut Wira (2014) Saham berfundamental baik akan terus naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat tetap meningkat. Jika kondisi perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat harga sahamnya.

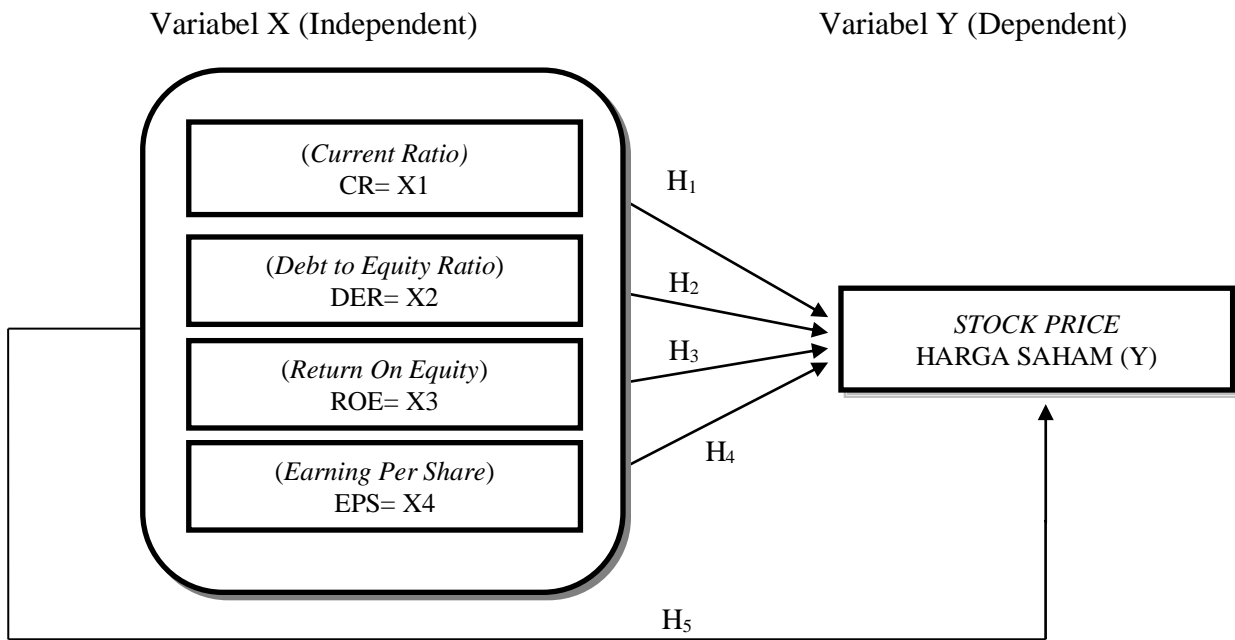
Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan ROE, EPS, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. I Yoman Sutapa (2018) juga sependapat bahwa secara simultan ROE,

EPS, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.3 Konstelasi Penelitian

Gambar di bawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X terhadap Y



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis yang merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadikan suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- H₃ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₄ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H₅ : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Earning Per Share* Secara Simultan/ Bersama-sama diduga berpengaruh terhadap Harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi bentuk hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini dibahas mengenai suatu pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*)

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa variabel yang dimana meliputi variabel X (Bebas/*Independent*) dengan indikator CR, DER, ROE dan EPS, dan variabel Y (Terikat/*Dependent*) dengan indikator harga saham.

3.2.2 Unit Analisis

Dalam penelitian ini data yang diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor *advertising, printing & media* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan demikian unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *advertising, printing & media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Indonesia Stock Exchange Building, Tower I Jalan Jndral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan berupa data sekunder. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung tetapi diperoleh dari penyedia data seperti data yang diteliti yang tersedia pada website Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait pada penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel bebas (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

b) Variabel terikat (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah harga saham.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current ratio</i> (variabel independen)	<i>Current Asset & Current Liabilities</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (variabel independen)	<i>Total Liabilities & Total Equity</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (variabel independen)	<i>Earning After Tax & Total Equity</i>	$\frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Earning Per Share (variabel independen)	<i>Earning After Tax & Share Out Standing</i>	$\frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Share Out Standing}}$	Rasio
Harga Saham (variabel dependen)	Harga Saham	<i>Closing price</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Kriteria pada penarikan sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor *advertising, printing & media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2016-2020.
- 2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2016-2020.

- 3) Perusahaan yang memiliki IPO (Initial Public Offering) sesuai dengan periode penelitian.
- 4) Mempublikasikan informasi laporan keuangan yang lengkap, histori harga saham, serta kelengkapan data lainnya yang dibutuhkan pada penelitian.
- 5) Saham perusahaan masih aktif pada perusahaan sub sektor *advertising, printing & media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2016-2020.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengunduh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id

3.7 Metode Pengolahan / Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan bantuan program Eviews. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan pada intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* yaitu dengan menggunakan teknik variabel dummy. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square*.

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect* atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah jika *p-value* > 0,05 maka pilih H_0 dan tolak H_1 yang artinya model yang dipilih *Common Effect*. Jika *p-value* < 0,05 maka pilih H_1 dan tolak H_0 yang artinya model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah jika *p-value* > 0,05 maka pilih H_0 dan tolak H_1 yang artinya model yang dipilih *Random Effect Model*. Jika *p-value* < 0,05 maka pilih H_1 dan tolak H_0 yang artinya model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Menurut Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pamboko (2018) Hipotesis Uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : Pooled Least Square

H_1 : *Random Effect*

Kriteria:

Menerima H_0 jika cross-section Chi-square probabilitasnya > alpha 5% (0,05)

Menerima H_1 jika cross-section Chi-square probabilitasnya < alpha 5% (0,05)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) uji asumsi digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji Linieritas, autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas, walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja yang diperlukan. Sedangkan dalam regresi linier berganda dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) hanya uji multikolinearitas saja yang dilakukan dikarenakan uji heterokedastisitas dalam pendekatan ini dihilangkan.

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada midel, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka duga ada multikolinearitas dalam model.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) data panel adalah data gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*).

Model regresi panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b1X1it + b2X2it + b3X3it + b4X4it + b5X5it + eit$$

$$\text{Harga Saham} = \alpha + CRit + DERit + ROEit + EPSit + eit$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt To Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

Harga Saham = Harga Saham

$b(1..5)$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Menurut Sarwono (2016) Nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau *predictor* lebih dari satu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

H_0 : tidak berpengaruh secara parsial

H_1 : berpengaruh secara parsial

Ketentuan :

Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2) Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Menurut Sarwono (2016) “nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian”. Hipotesis secara simultan. pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

H_0 : X tidak berpengaruh secara simultan

H_1 : X berpengaruh secara simultan

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung (F_0) dengan F tabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima

b) Jikan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *F statistic* bagian ANOVA (F), Ketentuan, yaitu :

a) Jika *p-value* hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) Jika *p-value* hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji F bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2016), *R square* Pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai *R square* ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi. Nilai *R square* mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Objek pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi karena data yang digunakan berasal dari suatu organisasi, yaitu Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Terdapat 13 perusahaan yang berada dalam sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode purposive sampling penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh 9 perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Emiten	Tahun IPO
1	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	10-Apr-14
2	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16-Apr-02
3	KBLV	PT First Media Tbk	25-Feb-00
4	LINK	PT Link Net Tbk	02-Jun-14
5	LPLI	PT Star Pacific Tbk	23-Okt-89
6	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	11-Apr-14
7	MNCN	PT Media Nusantara Citra	22-Jun-07
8	SCMA	PT Surya Citra Medika Tbk	16-Jul-02
9	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	08-Jan-01

(sumber: www.sahamok.com)

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

1) PT Graha Layar Prima Tbk (BLTZ)

PT Graha Layar Prima Tbk (“Perseroan”) atau yang lebih dikenal dengan CGV Cinemas didirikan pada tahun 2004 oleh sekelompok investor lokal yang memiliki pengalaman yang luas dalam pengembangan properti, hiburan, dan usaha kewirausahaan.. Melalui visi *Evolving Beyond Movies, No. 1 Cultureplex in Indonesia*, CGV Cinemas hadir dengan konsep Cultureplex yang bertujuan untuk memberikan pengalaman menonton film tak terlupakan di tempat pertama, satu-satunya dan terbaik, dimana pengunjung dapat menikmati tak hanya pengalaman menonton film terbaik namun juga berbagai macam keseruan dan pengalaman menarik lainnya. Komitmen teguh Perseroan untuk menghadirkan Cultureplex sebagai konsep bioskop terbaru telah menjadi pendorong dibalik evolusi berkelanjutan Perseroan (www.cgv.id).

2) PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)

PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan di Indonesia. Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan didirikan pada tanggal 10 Juli 1991 di Sidoarjo, Jawa Timur dengan nama PT Jasuindo Tiga Perkasa. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggan dalam penyediaan solusi percetakan sekuriti baik dalam dokumen, label dan hologram, teknologi kartu yaitu kartu pembayaran, kartu sekuriti, kartu reguler dan Biro Personalisasi, percetakan komersial berupa dokumen bisnis, promoplus, gameplus, dan label premium serta penyediaan teknologi informasi. Perusahaan juga didukung oleh sistem administrasi ERP (Enterprise Resources Planning) untuk menjamin kualitas pelayanan terbaik dengan harga yang semakin kompetitif untuk pelanggan. Sejumlah penghargaan yang membanggakan telah diraih oleh perusahaan, hal ini menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan terus berinovasi dalam mengembangkan dan menciptakan produk-produk berkualitas.

3) PT First Media Tbk (KBLV)

PT. First Media Tbk bergerak dalam bidang penyediaan layanan melalui jaringan komunikasi broadband dan distribusi berbagai sinyal elektronik melalui jaringan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Maret 1999. PT First Media Tbk yang berpusat di Jakarta Selatan ini menjadi pelopor layanan telekomunikasi dan multimedia terpadu di Indonesia yang sejak awal mengusung konsep TriplePlay, yaitu layanan televisi berlangganan, layanan internet pita lebar berkecepatan tinggi dan layanan komunikasi data melalui jaringan telekomunikasi digital. PT. First Media Tbk memiliki visi untuk menjadi perusahaan penyelenggara jasa Megamedia terpadu terkemuka di Indonesia yang memanfaatkan teknologi internet pita lebar guna menciptakan nilai tambah kepada para Pemangku Kepentingan.

4) PT Link Net Tbk (LINK)

PT Link Net Tbk didirikan pada tahun 1996 dengan bidang usaha penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. PT. Link Net Tbk. (LINK) bergerak dalam bidang penyediaan jaringan tetap nirkabel, layanan multimedia, layanan Internet, layanan telepon bernilai tambah dan layanan konsultasi bisnis. LINK tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 pada Papan Utama dan beralamat di Berita Satu Plaza Lantai 4 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 5-36 Jakarta 12950 Indonesia.

5) PT Star Pacific Tbk

PT STAR PACIFIC Tbk ("Perseroan") semula didirikan dengan nama PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti berdasarkan Akta Pendirian No. 301 tanggal 28 Mei 1983, yang diperbaiki dengan Akta No. 130 tanggal 10 Agustus 1983. Perseroan semula beroperasi sebagai perusahaan asuransi jiwa berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.477/KMK.11/1983 tanggal 29 Desember 1983. maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang aktivitas profesional, ilmiah dan teknis; bidang informasi dan komunikasi; dan bidang real estate.

6) PT Intermedia Capital Tbk

PT Intermedia Capital Tbk. ("Perseroan" atau "MDIA") didirikan pada tahun 2008 dengan nama PT Magazine Asia yang kemudian berubah pada tahun itu juga menjadi PT Intermedia Capital, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2014 dengan kode perdagangan saham MDIA. MDIA merupakan induk usaha dari PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), salah satu dari 10 televisi teresterial penerimaan tetap tidak berbayar (FTA) di Indonesia yang memiliki izin bersiaran secara nasional. Memasuki era digital, Perseroan dan ANTV, yang merupakan bagian dari Grup VIVA, telah menerapkan strategi konvergensi untuk pertumbuhan agar konten-konten yang ditayangkan dapat dinikmati anytime, anywhere dan with any device, dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pemirsanya.

7) PT Media Nusantara Citra Tbk

PT Media Nusantara Citra Tbk didirikan pada tahun 1989, Media Nusantara Citra atau MNC adalah salah satu bagian dari bisnis media di dalam MNC Group memiliki 4 stasiun TV free to air atau FTA, yakni RCTI, MNC TV, GTV, dan iNews dengan layanan streaming OTT dengan pertumbuhan tercepat bernama RCTI+. MNC dimulai pada tahun 2001 ketika mengakuisisi RCTI. Beberapa tahun kemudian, grup mengakuisisi GTV, MNC TV dan memulai produksi kebutuhan kontennya sendiri. Kemudian melakukan go public pada tahun 2007 dengan kode saham: MNCN. MNC telah menginvestasikan sumber daya yang signifikan dalam fasilitas siaran dan produksi yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan program berkualitas tinggi seperti seri drama,

pencarian bakat seperti Indonesian Idol, The Voice, MasterChef, Rising Star dan konser musik besar, serta program pemberian penghargaan seperti TV Awards dan Penghargaan Film, disamping menghasilkan animasi berkualitas tinggi yang diekspor secara global.

8) PT Surya Citra Medika Tbk

PT Surya Citra Medika Tbk memulai perjalanan dari tahun 1999 dan senantiasa tumbuh dan berkembang untuk berkontribusi di industri media Indonesia sebagai penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia. PT Surya Citra Medika Tbk berkomitmen untuk memberikan tayangan, program, konten dan layanan di bidang media yang bermakna dan memperkaya hidup audiens Indonesia. PT Surya Citra Medika Tbk mencatatkan sahamnya pada tahun 2002 dengan kode SCMA. PT Surya Citra Medika Tbk selalu berupaya untuk menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas.

9) PT Tempo Inti Media Tbk

PT Tempo Inti Media Tbk berdiri tahun 1971 dan mendirikan perusahaan pada tahun 1996 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. TMPO bergerak di industri percetakan dan media. TMPO adalah penerbit berita majalah mingguan yaitu TEMPO dan penyedia informasi layanan interaktif melalui internet. TMPO beroperasi pada bisnis media dan percetakan, dengan produk utama terdiri dari Majalah TEMPO, TEMPO Interaktif, Majalah TEMPO edisi Inggris, Pusat Data dan Analisa TEMPO dan produk cetak. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya di tahun 1998 dan mencatat perusahaannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001.

4.1.3 Analisis Perhitungan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham pada Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan tentang rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Equity (ROE)*, rasio nilai pasar dengan indikator *Earning Per Share (EPS)*, dimana semua rasio tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

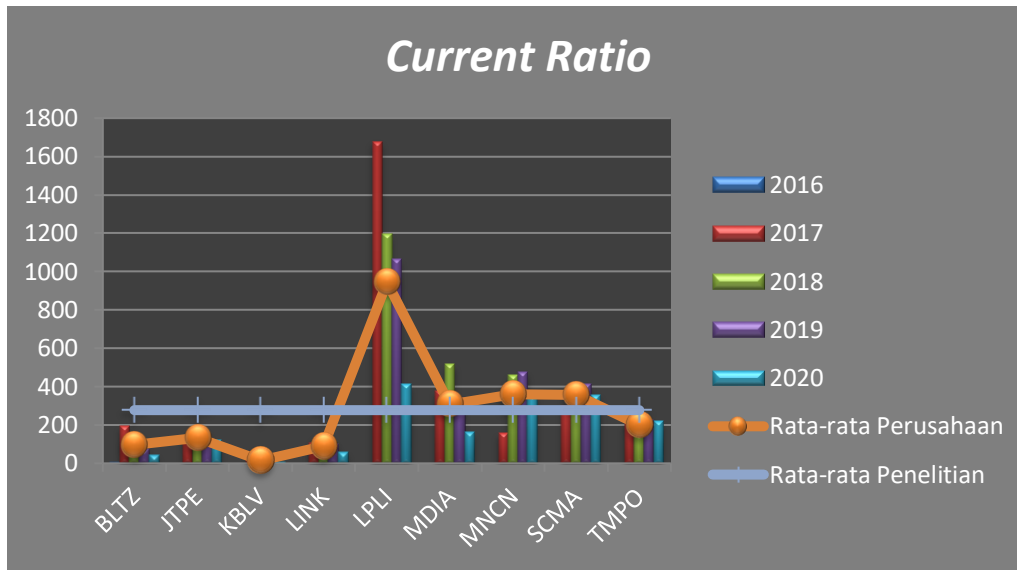
a.) Current Ratio

Berikut hasil perhitungan data *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.2
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

No	Perusahaan	Current Ratio (Dalam persen)					Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BLTZ	195,68	112,58	73,77	44,13	55,78	96,39
2	JTPE	129,90	119,13	121,77	120,53	169,62	132,19
3	KBLV	23,63	18,91	11,83	5,14	12,55	14,41
4	LINK	106,63	121,45	102,56	57,30	55,41	88,67
5	LPLI	1676,80	1195,79	1066,56	411,59	371,20	944,39
6	MDIA	380,14	514,14	341,90	162,56	137,30	307,21
7	MNCN	158,10	460,39	476,47	356,93	340,70	358,52
8	SCMA	298,06	364,39	411,95	357,57	349,00	356,19
9	TMPO	220,66	153,74	224,97	219,31	173,70	198,48
Rata-rata pertahun		354,40	340,06	314,64	192,78	185,03	277,38
MAX		1676,80	1195,79	1066,56	411,59	371,20	944,39
MIN		23,63	18,91	11,83	5,14	12,55	14,41
Standar Deviasi		506,88	364,67	324,37	151,85	137,69	279,15

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)



Gambar 4.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR)
Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020 memiliki rata-rata penelitian sebesar 277,38% dan dapat diketahui terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu LPLI, MDIA, MNCN dan SCMA. Adapun 5 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu KBLV, BLTZ, JTPE, TMPO dan LINK. Dimana perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi terletak pada perusahaan LPLI, sebesar 944,39%. Sedangkan perusahaan dengan nilai CR terendah terletak pada perusahaan KBLV, sebesar 14,41%.

Pada tahun 2016 CR pertahun memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan rata-rata penelitian sebesar 354,40% dengan standar deviasi 506,88%. Adapun terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu LPLI dan MDIA. Sedangkan 7 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, KBLV, LINK, MNCN, SCMA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi yaitu LPLI, sebesar 1676,80% dan terendah BLTZ sebesar 23,63%.

Pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 340,06% dengan standar deviasi 364,67%. Adapun terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu LPLI, MDIA, MNCN dan SCMA. Sedangkan 5 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, KBLV, LINK, dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi yaitu LPLI, sebesar 1195,79% dan terendah KBLV sebesar 18,91%.

Pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 314,64% dengan standar deviasi 324,37%. Adapun terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu LPLI, MDIA, MNCN dan SCMA. Sedangkan 5 perusahaan lainnya

memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, KBLV, LINK, dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi yaitu LPLI, sebesar 1066,56% dan terendah KBLV sebesar 11,83%.

Pada tahun 2019 CR pertahun memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan rata-rata penelitian sebesar 192,78% dengan standar deviasi 151,85%. Adapun terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu LPLI, MNCN, SCMA dan TMPO. Sedangkan 5 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, KBLV, LINK dan MDIA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi yaitu LPLI, sebesar 411,59% dan terendah KBLV sebesar 5,14%.

Pada tahun 2020 CR pertahun memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan rata-rata penelitian sebesar 185,03% dengan standar deviasi 137,69%. Adapun terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata yaitu LPLI, MNCN dan SCMA. Sedangkan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, KBLV, LINK, MDIA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi yaitu LPLI, sebesar 371,20% dan terendah KBLV sebesar 12,55%.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2016-2020 dimana rata-rata *Current Ratio* berada di atas angka 1,00 yaitu sebesar 277,38. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari data, semua Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* memiliki nilai CR berada di atas angka 1,00 sehingga dapat dikatakan kondisi CR Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* baik.

b.) Debt to Equity Ratio

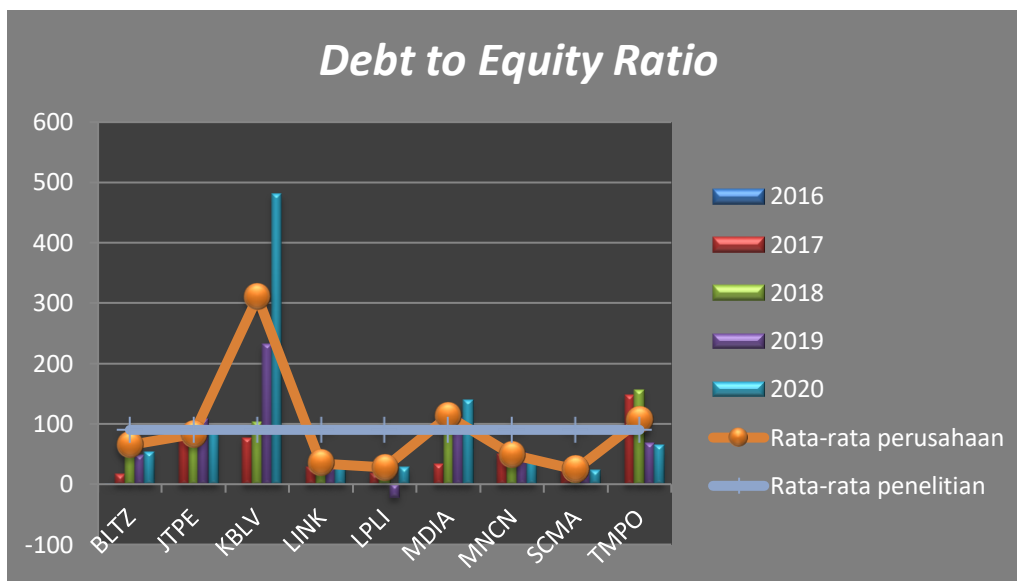
Berikut hasil perhitungan data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.3

Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

No	Perusahaan	Debt To Equity Ratio (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BLTZ	17,00	55,00	47,00	54,00	149,28	64,46
2	JTPE	90,00	73,00	108,00	91,00	51,23	82,65
3	KBLV	77,00	103,00	232,00	481,00	657,76	310,15
4	LINK	28,00	27,00	28,00	37,00	51,95	34,39
5	LPLI	18,00	23,00	-22,00	28,00	90,80	27,56
6	MDIA	34,00	94,00	110,00	139,00	188,26	113,05
7	MNCN	50,00	54,00	52,00	42,00	45,29	48,66
8	SCMA	30,00	22,00	22,00	23,00	24,18	24,24
9	TMPO	148,00	157,00	68,00	64,00	89,50	105,30
Rata-rata tahunan		54,67	67,56	71,67	106,56	149,81	90,05
MAX		148,00	157,00	232,00	481,00	657,76	310,15
MIN		17,00	22,00	-22,00	23,00	24,18	24,24
Standar Deviasi		43,29	44,77	73,02	145,01	197,68	88,72

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)



Gambar 4.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020 memiliki rata-rata penelitian sebesar 90,05% dan dapat diketahui terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KBLV, MDIA dan TMPO. Adapun 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu BLTZ, JTPE, LINK, LPLI, MNCN dan SCMA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi terletak pada perusahaan KBLV, sebesar 310,15%. Sedangkan perusahaan dengan nilai DER terendah terletak pada perusahaan SCMA, sebesar 24,64%.

Pada tahun 2016 DER pertahun memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan rata-rata penelitian sebesar 54,67% dengan standar deviasi 43,29%. Adapun terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu JTPE, KBLV dan TMPO. Sedangkan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, LINK, LPLI, MDIA, MNCN dan SCMA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu TMPO, sebesar 148,00% dan terendah BLTZ sebesar 17,00%.

Pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 67,56% dengan standar deviasi 44,77%. Adapun terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu JTPE, KBLV, MDIA dan TMPO. Sedangkan 5 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, LINK, LPLI, MNCN dan SCMA. Dimana perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu TMPO, sebesar 157,00% dan terendah SCMA sebesar 22,00%.

Pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 71,67% dengan standar deviasi 73,02%. Adapun terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai DER di atas

rata-rata yaitu JTPE, KBLV dan MDIA. Sedangkan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, LINK, LPLI, MNCN, SCMA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu KBLV, sebesar 232,00% dan terendah LPLI sebesar -22,00%.

Pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 106,56% dengan standar deviasi 145,01%. Adapun terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu KBLV dan MDIA. Sedangkan 7 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, LINK, LPLI, MNCN, SCMA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu KBLV, sebesar 481,00% dan terendah SCMA sebesar 23,00%.

Pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 149,81% dengan standar deviasi 197,68%. Adapun terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata yaitu KBLV dan MDIA. Sedangkan 7 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, LINK, LPLI, MNCN, SCMA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu KBLV, sebesar 657,76% dan terendah SCMA sebesar 24,18%.

c.) *Return On Equity*

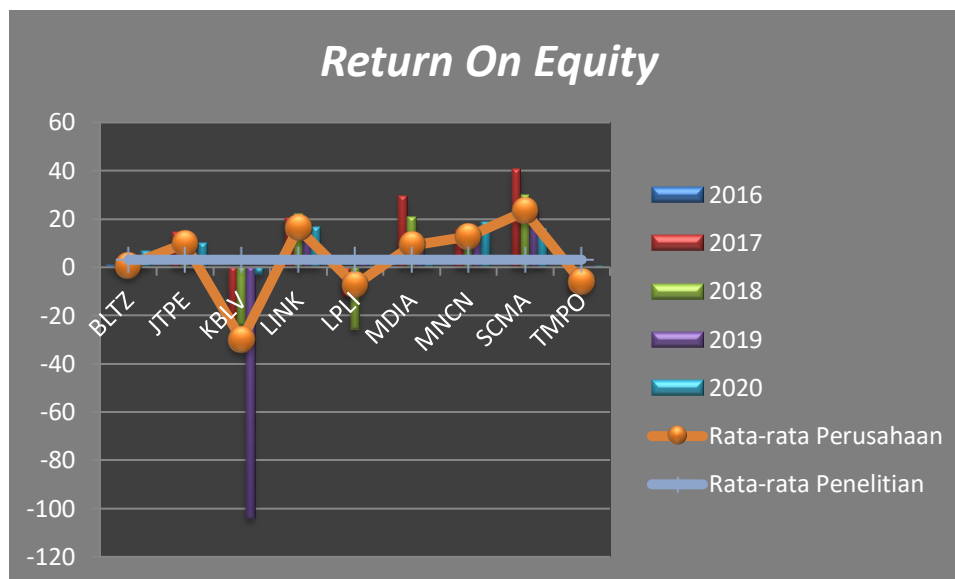
Berikut hasil perhitungan data *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.4

Return On Equity Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

No	Perusahaan	Return On Equity (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BLTZ	-1,39	1,11	1,85	6,70	-4,36	0,78
2	JTPE	14,37	13,98	8,65	10,21	1,24	9,69
3	KBLV	-21,93	-24,02	-104,14	-2,81	2,54	-30,07
4	LINK	20,65	22,26	17,12	16,83	4,34	16,24
5	LPLI	-11,97	-25,80	4,44	0,12	-3,88	-7,42
6	MDIA	29,29	20,85	6,93	3,18	-14,65	9,12
7	MNCN	15,63	15,99	10,37	18,78	2,64	12,68
8	SCMA	40,78	29,91	23,42	15,74	5,67	23,10
9	TMPO	-9,86	-0,28	0,52	0,59	-21,02	-6,01
Rata-rata pertahun		8,40	6,00	-3,43	7,70	-3,05	3,12
MAX		40,78	29,91	23,42	18,78	5,67	23,10
MIN		-21,93	-25,80	-104,14	-2,81	-21,02	-30,07
Standar Deviasi		20,88	19,99	38,46	8,04	9,17	15,98

Sumber: www.idx.co.id (data di olah kembali)



Gambar 4.3
Perkembangan *Return On Equity* (ROE)
Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020 memiliki rata-rata penelitian sebesar 3,12% dan dapat diketahui terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu JTPE, LINK, MDIA, MNCN dan SCMA. Adapun 4 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu BLTZ, KBLV, LPLI dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi terletak pada perusahaan SCMA, sebesar 23,10%. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROE terendah terletak pada perusahaan KBLV, sebesar -30,07%.

Pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 8,40% dengan standar deviasi 20,88%. Adapun terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu JTPE, LINK, MDIA, MNCN dan SCMA. Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, KBLV, LPLI dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu SCMA, sebesar 40,78% dan terendah KBLV sebesar -21,93%.

Pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 6,00% dengan standar deviasi 19,99%. Adapun terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu JTPE, LINK, MDIA, MNCN dan SCMA. Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, KBLV, LPLI dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu SCMA, sebesar 29,91% dan terendah LPLI sebesar -25,80%.

Pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar -3,43% dengan standar deviasi 38,46%. Adapun terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas

rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, LINK, LPLI, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KBLV. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu SCMA, sebesar 23,42% dan terendah KBLV sebesar -104,14%.

Pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 7,70% dengan standar deviasi 8,04%. Adapun terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu JTPE, LINK, MNCN dan SCMA. Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, KBLV, LPLI, MDIA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu SCMA, sebesar 18,78% dan terendah KBLV sebesar -2,81%.

Pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar -3,05% dengan standar deviasi 9,17%. Adapun terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LINK, MNCN dan SCMA. Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, LPLI, MDIA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu SCMA, sebesar 18,78% dan terendah KBLV sebesar -21,02%.

d.) *Earning Per Share*

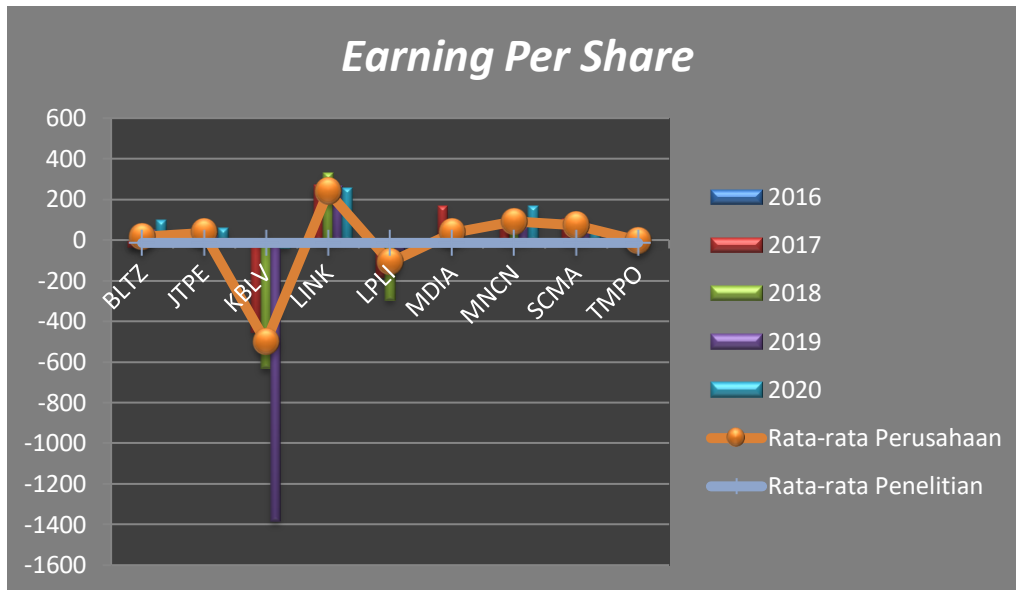
Berikut hasil perhitungan data *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.5

Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

No	Perusahaan	Earning Per Share (Dalam Rupiah)					Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BLTZ	-35,48	28,47	48,54	95,37	-62,00	14,98
2	JTPE	45,34	45,27	25,02	60,13	5,98	36,35
3	KBLV	-456,14	-631,78	-1381,34	-40,02	1,00	-501,66
4	LINK	269,03	331,05	268,10	254,01	70,00	238,44
5	LPLI	-182,01	-294,53	-52,35	1,01	-17,73	-109,12
6	MDIA	164,62	14,03	4,86	2,02	-7,99	35,51
7	MNCN	95,87	101,80	69,28	164,79	25,16	91,38
8	SCMA	102,65	91,06	81,33	62,38	21,16	71,72
9	TMPO	18,74	-0,21	0,59	1,45	-36,01	-3,09
Rata-rata pertahun		2,51	-34,98	-104,00	66,79	-0,05	-13,94
MAX		269,03	331,05	268,10	254,01	70,00	238,44
MIN		-456,14	-631,78	-1381,34	-40,02	-62,00	-501,66
Standar Deviasi		213,31	275,27	487,31	93,36	37,97	204,63

Sumber: www.idx.co.id (data di olah kembali)



Gambar 4.4
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)
Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020 memiliki rata-rata penelitian sebesar -13,94 dan dapat diketahui terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu BLTZ, JTPE, LINK, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO. Adapun 3 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu KBLV dan LPLI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi terletak pada perusahaan LINK, sebesar 238,44. Sedangkan perusahaan dengan nilai EPS terendah terletak pada perusahaan KBLV, sebesar -501,66.

Pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,51 dengan standar deviasi 275,27. Adapun terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, LINK, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO. Sedangkan 2 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KBLV dan LPLI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi yaitu LINK, sebesar 269,03 dan terendah KBLV sebesar -456,14.

Pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar -34,98 dengan standar deviasi 184,14. Adapun terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu JTPE, LINK, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO. Sedangkan 3 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, KBLV dan LPLI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi yaitu LINK, sebesar 331,05 dan terendah KBLV sebesar -631,78.

Pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar -104,00 dengan standar deviasi 487,31. Adapun terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu BLTZ, JTPE, LINK, LPLI, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KBLV. Dimana perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi yaitu LINK, sebesar 268.10 dan terendah KBLV sebesar -1381,34.

Pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 66,79 dengan standar deviasi 93,36. Adapun terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu BLTZ, LINK dan MNCN. Sedangkan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LINK, MDIA, SCMA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi yaitu LINK, sebesar 254,01 dan terendah KBLV sebesar -40,02.

Pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar -0,05 dengan standar deviasi 37,97. Adapun terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LINK, MNCN dan SCMA. Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BLTZ, LPLI, MDIA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi yaitu LINK, sebesar 70,00 dan terendah KBLV sebesar -62,00.

e.) Harga Saham

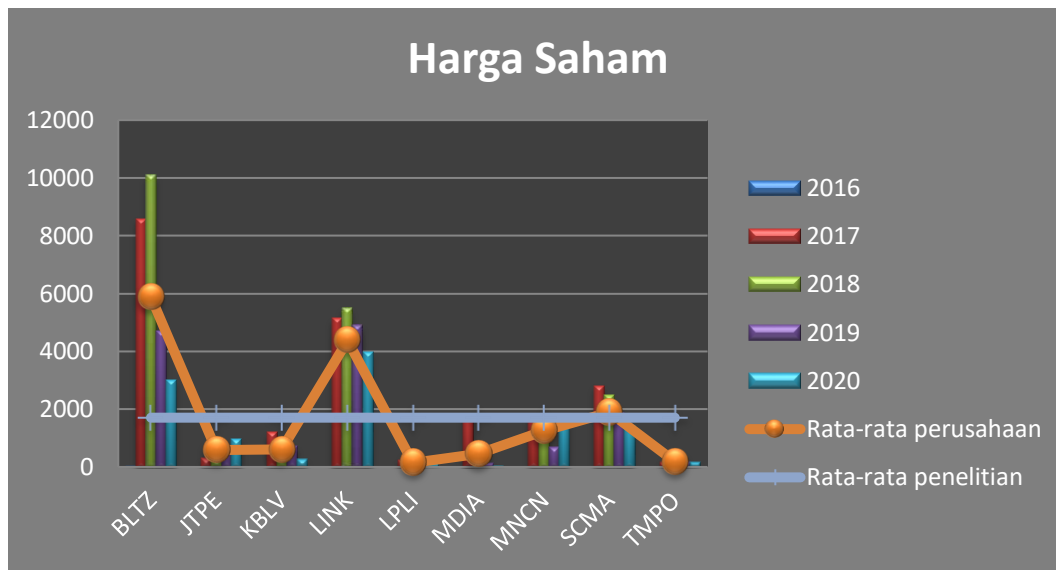
Berikut data Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.6

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

No	Perusahaan	Harga Saham (Dalam Persen)					Rata-rata perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BLTZ	8.600	10.100	4.700	3.000	2.990	5.878
2	JTPE	308	274	496	980	830	578
3	KBLV	1.215	428	700	274	360	595
4	LINK	5.150	5.500	4.900	3.960	2.400	4.382
5	LPLI	232	130	107	102	146	143
6	MDIA	1.795	172	136	50	50	441
7	MNCN	1.755	1.285	690	1.630	905	1.253
8	SCMA	2.800	2.480	1.870	1.410	880	1.888
9	TMPO	149	280	180	166	141	183
Rata-rata pertahun		2.445	2.294	1.531	1.286	967	1.705
MAX		8.600	10.100	4.900	3.960	2.990	5.878
MIN		149	130	107	50	50	143
Standar Deviasi		2.795	3.411	1.929	1.393	1.045	2.052

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2020)



Gambar 4.5
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan bahwa Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* tahun 2016-2020 memiliki rata-rata penelitian sebesar 1.705 dan dapat diketahui terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu BLTZ, LINK dan SCMA. Adapun 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu JTPE, KBLV, LPLI, MDIA, MNCN dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi terletak pada perusahaan BLTZ, sebesar 5.878 Sedangkan perusahaan dengan Harga Saham terendah terletak pada perusahaan LPLI, sebesar 143.

Pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 2.445 dengan standar deviasi 2.795. Adapun terdapat 3 perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu BLTZ, LINK dan SCMA. Sedangkan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LPLI, MDIA, MNCN dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi yaitu BLTZ, sebesar 8.600 dan terendah TMPO sebesar 149.

Pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 2.294 dengan standar deviasi 3.411. Adapun terdapat 3 perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu BLTZ, LINK dan SCMA. Sedangkan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LPLI, MDIA, MNCN dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi yaitu BLTZ, sebesar 10.100 dan terendah LPLI sebesar 130.

Pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.531 dengan standar deviasi 1.929. Adapun terdapat 3 perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu BLTZ, LINK dan SCMA. Sedangkan 6 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LPLI, MDIA, MNCN dan

TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi yaitu LINK, sebesar 4.900 dan terendah LPLI sebesar 107.

Pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.286 dengan standar deviasi 1.393. Adapun terdapat 4 perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu BLTZ, LINK, MNCN dan SCMA. Sedangkan 5 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LPLI, MDIA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi yaitu LINK, sebesar 3.960 dan terendah MDIA sebesar 50.

Pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 967 dengan standar deviasi 1.045. Adapun terdapat 2 perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata yaitu BLTZ dan LINK. Sedangkan 5 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu JTPE, KBLV, LPLI, MDIA, MNCN, SCMA dan TMPO. Dimana perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi yaitu BLTZ, sebesar 2.990 dan terendah MDIA sebesar 50.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik data panel (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas) serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan).

4.2.1 Hasil Analisis Data Panel

Untuk memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*.

1. Uji Chow

Untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka dilakukan dengan uji *Chow*. Dengan hipotesis dalam uji *Chow* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan model yang tepat maka dilakukan dengan menggunakan Uji Chow. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk Cross section $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil Uji Chow :

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.782653	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.280758	8	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

Pada tabel 4.7 Menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross section F* sebesar 0,0000, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$. Maka dalam uji *chow* ini dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*, maka terima H_1 .

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang tepat antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* maka dilakukan dengan uji *Hausman*. Dengan hipotesis dalam uji *Hausman* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan model yang tepat antara model random effect atau fixed effect dilakukan dengan menggunakan uji husman. Jika nilai probabilitas untuk cross section random > 0.05 , maka model yang dipilih adalah random effect. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah fixed effect. Berikut uji husman :

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.164926	4	0.0248

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

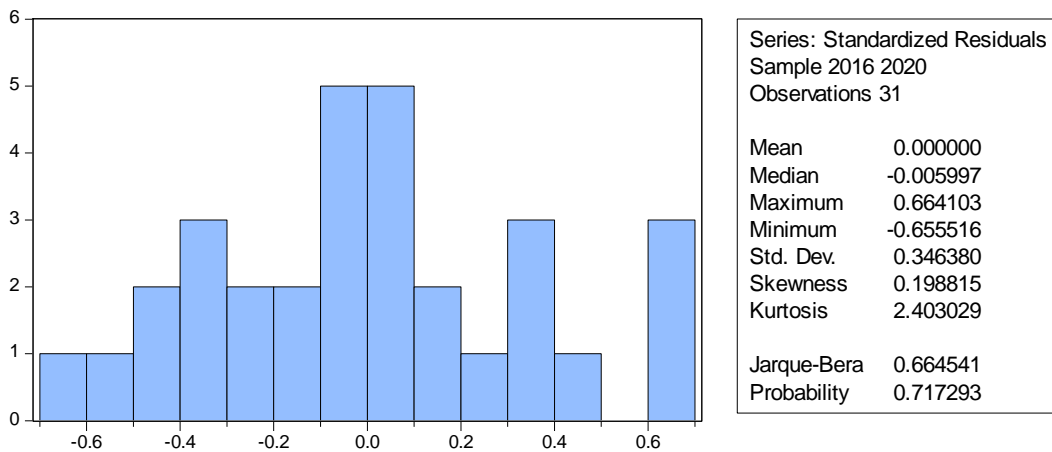
Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section $f < 0,05$ yaitu sebesar 0,0248. Sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji normalitas dan angka Jaque-Bera sebagai berikut :

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021



Gambar 4.6

Hasil Uji *Jarque-Bera*

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa, dalam hasil uji normalitas penelitian ini memiliki nilai probabilitas 0,717293. Karena nilai probabilitas dalam uji normalitas ini lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu $0,717293 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi di atas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah di bawah 0,8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DER	ROE	EPS
CR	1.000000	-0.322223	0.016092	-0.023549
DER	-0.322223	1.000000	-0.270784	-0.218993
ROE	0.016092	-0.270784	1.000000	0.715706
EPS	-0.023549	-0.218993	0.715706	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu CR dan DER sebesar -0,322223, CR dan ROE sebesar 0,016092, CR dan EPS sebesar -0,023549, DER dan ROE -0,354752, DER dan EPS sebesar -0,218993, ROE dan EPS sebesar 0,715706. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel > 0,05. Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser :

Tabel 4.10
Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.000558	0.252943	0.002207	0.9983
DER	-0.923046	1.069780	-0.862837	0.3946
ROE	7.984602	8.421207	0.948154	0.3502
EPS	-0.356368	0.934992	-0.381145	0.7056
C	1755.572	143.2591	12.25452	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari ke empat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,9983, *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,3946, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,3502, dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,7056. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen dalam penelitian lebih besar dari 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson. Besaran Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan $DU < DW < 4-DU$. Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson:

Tabel 4.11
Hasil Uji *Durbin-Watson*

R-squared	0.823002	Mean dependent var	2245.297
Adjusted R-squared	0.756628	S.D. dependent var	1697.060
S.E. of regression	1172.103	Sum squared resid	43962410
F-statistic	12.39942	Durbin-Watson stat	1.740977
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,740977 dan dengan melihat table DW, dengan jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi 45 ($n=45$) maka diperoleh nilai DU sebesar nilai 1,7200. Jadi , $4-DU= 2,2800$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7200 < 1,7409 < 2,2800$. Karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

1. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dengan *estimation output* sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Panel

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/21 Time: 09:40
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.000558	0.252943	0.002207	0.9983
DER	-0.923046	1.069780	-0.862837	0.3946
ROE	7.984602	8.421207	0.948154	0.3502
EPS	-0.356368	0.934992	-0.381145	0.7056
C	1755.572	143.2591	12.25452	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

Berdasarkan tabel 4.12, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel dan berikut interpretasi hasil model regresi data panel di atas:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$\text{Harga Saham (HS)} = 1755,572 + 0,000558 (\text{CR}) - 0,923046 (\text{DER}) + 7,984602 (\text{ROE}) - 0,356368 (\text{EPS})$$

- Nilai Konstanta sebesar 1755,572 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya 0, maka Harga Saham sebesar 1755,572.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu 0,000558 yang artinya setiap peningkatan CR sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,000558 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu - 0,923046 yang berarti setiap peningkatan DER sebesar satu kali, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,923046 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu 7,984602 yang berarti setiap peningkatan ROE sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 7,984602 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- e) Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) bernilai negatif yaitu - 0,356368 yang berarti setiap peningkatan EPS sebesar satu rupiah, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,356368 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap

2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.823002	Mean dependent var	2245.297
Adjusted R-squared	0.756628	S.D. dependent var	1697.060
S.E. of regression	1172.103	Sum squared resid	43962410
F-statistic	12.39942	Durbin-Watson stat	1.740977
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

Berdasarkan output tabel 4.13, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 12,39942 dengan signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

3. Uji t (secara parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.14
Hasil Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.000558	0.252943	0.002207	0.9983
DER	-0.923046	1.069780	-0.862837	0.3946
ROE	7.984602	8.421207	0.948154	0.3502
EPS	-0.356368	0.934992	-0.381145	0.7056
C	1755.572	143.2591	12.25452	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

a) *Current Ratio (CR)*

H_1 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000558 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,9983 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

H_2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,923046 dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,3946 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

c) *Return On Equity (ROE)*

H_3 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 7,984602 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,3502 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

d) *Earning Per Share (EPS)*

H_4 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil estimasi *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,356368 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,7056 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap

harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. pada penelitian R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel harga saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Weighted Statistics

R-squared	0.823002	Mean dependent var	2245.297
Adjusted R-squared	0.756628	S.D. dependent var	1697.060
S.E. of regression	1172.103	Sum squared resid	43962410
F-statistic	12.39942	Durbin-Watson stat	1.740977
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 2021

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,823002 atau 82,30%, hasil menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 82,30%, sedangkan sisanya sebesar 17,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kemudian nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 75,66%, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sebesar 75,66%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.3.2 Interpretasi Penelitian

4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sejalan dengan hasil hipotesis.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi kreditor bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Yoman Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham sejalan dengan hasil hipotesis.

Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham yang rendah maka akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena resiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang. Sebaliknya semakin tinggi DER maka semakin tinggi tingkat resiko yang dihadapi dikarenakan kemungkinan proporsi modal yang rendah untuk membiayai aktiva.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Dewanga Nugraha, Budi Sudaryana (2018) dan Rina Ristiani, Tjiptowati Endang Irianti (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham sejalan dengan hasil hipotesis.

Return On Equity (ROE) yang tinggi dapat dikatakan baik, karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi sehingga dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya yang berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Dewanga Nugraha, Budi Sudaryana (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.6 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham sejalan dengan hasil hipotesis.

Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan menjadi hak setiap pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Yoman Sutapa (2018) dan Rina Ristiani, Tjiptowati Endang Irianti (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.7 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk para investor dalam berinvestasi. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan ROE, EPS, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. I Yoman Sutapa (2018) juga sependapat bahwa secara simultan ROE, EPS, CR, DER berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) searah dengan hipotesis. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti.
2. Terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) searah dengan hipotesis. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terbukti.
3. Terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) searah dengan hipotesis. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terbukti.
4. Terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) searah dengan hipotesis. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 terbukti.
5. Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 terbukti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil peneltiian dan pembahasan, maka dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub *Advertising, Printing & Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar semakin baik dan dapat terus meningkat. karena terbukti bahwa variabel-variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi yang baik maka hal tersebut akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan dan berdampak pada Harga Saham yang diterima investor.
- 2) Bagi investor dan calon investor hendaknya memperhatikan analisis keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi agar investor tidak mengalami kerugian ketika menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena rasio-rasio dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan rasio keuangan yang lengkap dan variabel makro ekonomi lain yang diduga dapat mempengaruhi Harga Saham. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiranto,E., & Yuliawati,E. (2015). Pengaruh DPS, PBV, DER, NPM, dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Vol. I No. 2, 2019. E-ISSN 2502-4159.
- Babatosh Banarjee. (2015). *Fundamentals of Financial Management. Second Edition*. Delhi. PHI Learning Privated Limited.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2017). *Analisis Regresi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Brealey A Richard., Myers C Stewartd., Allen Franklin. (2014). *Fundamental of Corporate Finance*. Mc. Graw-Hill. New York.
- Brigham, Eugene and Joel Houston. (2015). *Fundamental Of Finance Management*. Cengage Learning Inc, Bosto: USA. Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Darsono dan Ashari. (2014). *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Desmon Wira. (2014). *Analisis Fundamental Saham*, Edisi Kedua, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____. (2015). *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Gallagher, T.J., & J.D.Andrew. 2007, *Financial Management, Principes & Practice*, 4th ed, Saint Paul: Freeload Press, Inc.
- Gitman, Lawren J and Chas J.Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finances*. Thirteenth edition. Prentience-Hall. United State Of America.
- Gitman, Lawren J.(2015). *Principles Of Managerial Finance*. 6th edition. Pearson Australia.
- Harahap.(2015).*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*, Cetakan Ketiga.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A dan Martono (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisa.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermanto, Bambang dan Agung Mulyo. (2015). *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi ketujuh. UPP STIM YKPN.
- I Made Sudana (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori & Praktik*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jogiyanto, H. M. (2013). *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi kedelapan. Yogyakarta. BPFE.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Junaedi, I. (2015). Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. -Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 12, 2016: 7638-7668. ISSN : 2303-8912.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Limbono, RH. (2014). *Analisis Fundamental*. Jakarta.
- Lasher, William R. (2014). *Financial Management A Practical Approach*. Fifth Edition. USA. Thomson South-Western College Publishing.
- Manopp, V Ch. O., Tawel, B., & Arrazi Bin Hasan Jan. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). Jurnal Ekonomi dan Bisnis manjmen (EMBA), Juni 2017, hal 1813-1822. ISSN: 2302-1174. Vo. 5, No.2.
- Martono & D Agus Harjito. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Nasution, G. B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015. Universitas Sumatra Utara Medan (2018).
- Nugraha, R. D., & Sudaryana, B. (2018). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Diponegoro Journal Of Management Vol. 5. No. 4, tahun 2016, Halaman 1-12. ISSN 2337-3792.
- Nuryanto, Pamboko., & Zulfikar Bagus. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika_Dasar: Aplikasi dan Interpensi*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaili, F. (2019). Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 66 No. 1 Januari 2019.
- Purnama Wati, I G. A. (2015). *The Influence Of Corporate Characteristic and Fundamental Makro Economy Factor Of Automotive Company Stock Price On Indonesian Stock Exchange*. *International Journal Of Bussines, Economic*. Vol. 6 Issue 1 (April) 2015. ISSN 2289-1552.
- Rahmadewi, P. W., & Bundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 7, No. 4, 2018: 2016-2133. ISSN 2302-8912.
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. (2019). Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. BISECER (Business Economic Entrepreneurship). Vol. II No. 2, Juli 2019. ISSN 2599-3097.

- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sitompul, H. P. (2019). Pengaruh DAR, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Journal uta45jakarta*. Vol. 4, No. 2, Tahun 2019. ISSN 2443-3837.
- Sjahrial, Dermawan. (2012). Pengantar *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Cetakan ke 23 Bandung, Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutapa, I. Y. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. Pengaruh rasio keuangan dan kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *Jurnal KERISNA : kumpulan riset Akuntansi ; vol. 9, No. 2 Januari 2018*. P-ISSN 2301-8879. E-ISSN 2599-1809.
- Sutrisno (2013). *Manajemen Keuangan. Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta. Penerbit Ekonisia. FE. UII.
- Van Horne, James C and Jhon M. Wachowicz. (2013). *Fundamental Of Financial Management*, New Jersey, Prentice Hall Inc. No. 2. Juni 2017. ISSN 2303-1174.
- Widiatmodjo, sawidi. (2015). *Seri Akademis Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wira, Desmond. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta, Exced.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Gramedia.

Website :

- (www.idx.co.id) diakses 6/7/2019
- (www.sahamok.com) diakses 6/7/2019
- (www.bekraf.go.id) diakses 6/7/2019
- (www.brightstars.co.id) diakses 6/7/2019
- (www.duniaindustri.com) diakses 6/7/2019
- (<https://emiten.kontan.co.id/>) diakses 11/07/2020
- (<https://finance.yahoo.com>) diakses 30/03/2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rieffani Evadhanti
Alamat : Jl Sempur Kidul H22/38 Rt-02/Rw-01, Sempur,
Bogor Tengah, Kota Bogor Jawa Barat (16129)
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 03 Februari 1997
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
SD : SDN Sempur Kidul Bogor
SMP : MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
SMA : MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 23 Maret 2021
Peneliti,

(Rieffani Evadhanti)

Lampiran 1

Kode dan Nama Emiten Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Tahun IPO

No	Kode Emiten	Emiten	Tahun IPO
1	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	10-Apr-14
2	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16-Apr-02
3	KBLV	Fisrt Media Tbk	25-Feb-00
4	LINK	Link Net Tbk	02-Jun-14
5	LPLI	Star Pasific Tbk	23-Okt-89
6	MDIA	Intermedia Capital Tbk	11-Apr-14
7	MNCN	Media Nusantara Citra	22-Jun-07
8	SCMA	Surya Citra Medika Tbk	16-Jul-02
9	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08-Jan-01

Lampiran 2
Ringkasan Kinerja Keuangan
Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing & Media* Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020

Data Harga Saham

(Dalam Rupiah)

No	Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BLTZ	8.600	10.100	4.700	3.000	2.990	5.878
2	JTPE	308	274	496	980	830	578
3	KBLV	1.215	428	700	274	360	595
4	LINK	5.150	5.500	4.900	3.960	2.400	4.382
5	LPLI	232	130	107	102	146	143
6	MDIA	1.795	172	136	50	50	441
7	MNCN	1.755	1.285	690	1.630	905	1.253
8	SCMA	2.800	2.480	1.870	1.410	880	1.888
9	TMPO	149	280	180	166	141	183
Rata-rata pertahun		2.445	2.294	1.531	1.286	967	1.705

Data *Current Ratio*

(Dalam Persen)

No	Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BLTZ	195,68	112,58	73,77	44,13	55,78	96,39
2	JTPE	129,90	119,13	121,77	120,53	169,62	132,19
3	KBLV	23,63	18,91	11,83	5,14	12,55	14,41
4	LINK	106,63	121,45	102,56	57,30	55,41	88,67
5	LPLI	1676,80	1195,79	1066,56	411,59	371,20	944,39
6	MDIA	380,14	514,14	341,90	162,56	137,30	307,21
7	MNCN	158,10	460,39	476,47	356,93	340,70	358,52
8	SCMA	298,06	364,39	411,95	357,57	349,00	356,19
9	TMPO	220,66	153,74	224,97	219,31	173,70	198,48
Rata-rata pertahun		354,40	340,06	314,64	192,78	185,03	277,38

Data Debt to Equity Ratio

(Dalam Persen)

No	Perusahaan	Debt To Equity Ratio					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BLTZ	17,00	55,00	47,00	54,00	149,28	64,46
2	JTPE	90,00	73,00	108,00	91,00	51,23	82,65
3	KBLV	77,00	103,00	232,00	481,00	657,76	310,15
4	LINK	28,00	27,00	28,00	37,00	51,95	34,39
5	LPLI	18,00	23,00	-22,00	28,00	90,80	27,56
6	MDIA	34,00	94,00	110,00	139,00	188,26	113,05
7	MNCN	50,00	54,00	52,00	42,00	45,29	48,66
8	SCMA	30,00	22,00	22,00	23,00	24,18	24,24
9	TMPO	148,00	157,00	68,00	64,00	89,50	105,30
Rata-rata pertahun		54,67	67,56	71,67	106,56	149,81	90,05

Data Return On Equity

(Dalam Persen)

No	Perusahaan	Return On Equity					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BLTZ	-1,39	1,11	1,85	6,70	-4,36	0,78
2	JTPE	14,37	13,98	8,65	10,21	1,24	9,69
3	KBLV	-21,93	-24,02	-104,14	-2,81	2,54	-30,07
4	LINK	20,65	22,26	17,12	16,83	4,34	16,24
5	LPLI	-11,97	-25,80	4,44	0,12	-3,88	-7,42
6	MDIA	29,29	20,85	6,93	3,18	-14,65	9,12
7	MNCN	15,63	15,99	10,37	18,78	2,64	12,68
8	SCMA	40,78	29,91	23,42	15,74	5,67	23,10
9	TMPO	-9,86	-0,28	0,52	0,59	-21,02	-6,01
Rata-rata pertahun		8,40	6,00	-3,43	7,70	-3,05	3,12

Data *Earning Per Share*

(Dalam Rupiah)

No	Perusahaan	Earning Per Share					Rata-rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BLTZ	-35,48	28,47	48,54	95,37	-62,00	14,98
2	JTPE	45,34	45,27	25,02	60,13	5,98	36,35
3	KBLV	-456,14	-631,78	-1381,34	-40,02	1,00	-501,66
4	LINK	269,03	331,05	268,10	254,01	70,00	238,44
5	LPLI	-182,01	-294,53	-52,35	1,01	-17,73	-109,12
6	MDIA	164,62	14,03	4,86	2,02	-7,99	35,51
7	MNCN	95,87	101,80	69,28	164,79	25,16	91,38
8	SCMA	102,65	91,06	81,33	62,38	21,16	71,72
9	TMPO	18,74	-0,21	0,59	1,45	-36,01	-3,09
Rata-rata pertahun		2,51	-34,98	-104,00	66,79	-0,05	-13,94

Lampiran 3
Data Sampel Penelitian Ringkasan Rasio Kinerja Keuangan

No	Perusahaan	Tahun	Rasio Keuangan				
			Harga Saham	CR	DER	ROE	EPS
1	BLTZ	2015	4500	38,12	66	-7,48	-106,91
2	JTPE	2015	232	115,93	153	18,62	36,65
3	KBLV	2015	1875	38,64	62	-17,88	-358,73
4	LINK	2015	4000	93,36	21	17,44	210,19
5	LPLI	2015	180	2930,68	16	-14,63	-262,37
6	MDIA	2015	3325	261,68	42	16,21	65,47
7	MNCN	2015	1855	743,11	51	13,35	83,05
8	SCMA	2015	3100	330,46	34	44,57	104,2
9	TMPO	2015	69	188,25	129	1,73	9,07
10	BLTZ	2016	8600	195,68	17	-1,39	-35,48
11	JTPE	2016	308	129,9	90	14,37	45,34
12	KBLV	2016	1215	23,63	77	-21,93	-456,14
13	LINK	2016	5150	106,63	28	20,65	269,03
14	LPLI	2016	232	1676,8	18	-11,97	-182,01
15	MDIA	2016	1795	380,14	34	29,29	164,62
16	MNCN	2016	1755	158,1	50	15,63	95,87
17	SCMA	2016	2800	298,06	30	40,78	102,65
18	TMPO	2016	149	220,66	148	-9,86	18,74
19	BLTZ	2017	10100	112,58	55	1,11	28,47
20	JTPE	2017	274	119,13	73	13,98	45,27
21	KBLV	2017	428	18,91	103	-24,02	-631,78
22	LINK	2017	5500	121,45	27	22,26	331,05
23	LPLI	2017	130	1195,79	23	-25,8	-294,53
24	MDIA	2017	172	514,14	94	20,85	14,03
25	MNCN	2017	1285	460,39	54	15,99	101,8
26	SCMA	2017	2480	364,39	22	29,91	91,06
27	TMPO	2017	280	153,74	157	-0,28	-0,21
28	BLTZ	2018	4700	73,77	47	1,85	48,54
29	JTPE	2018	496	121,77	108	8,65	25,02
30	KBLV	2018	700	11,83	232	-104,14	-1381,34
31	LINK	2018	4900	102,56	28	17,12	268,1
32	LPLI	2018	107	1066,56	-22	4,44	-52,35
33	MDIA	2018	136	341,9	110	6,93	4,86
34	MNCN	2018	690	476,47	52	10,37	69,28

No	Perusahaan	Tahun	Rasio Keuangan				
			Harga saham	CR	DER	ROE	EPS
36	TMPO	2018	180	224,97	68	0,52	0,59
37	BLTZ	2019	3000	44,13	54	6,7	95,37
38	JTPE	2019	980	120,53	91	10,21	60,13
39	KBLV	2019	274	5,14	481	-2,81	-40,02
40	LINK	2019	3960	57,3	37	16,83	254,01
41	LPLI	2019	102	411,59	28	0,12	1,01
42	MDIA	2019	50	162,56	139	3,18	2,02
43	MNCN	2019	1630	356,93	42	18,78	164,79
44	SCMA	2019	1410	357,57	23	15,74	62,38
45	TMPO	2019	166	219,31	64	0,59	1,45
46	BLTZ	2020	2990	55,78	149,28	-4,36	-62
47	JTPE	2020	830	169,62	51,23	1,24	5,98
48	KBLV	2020	360	12,55	657,76	2,54	1
49	LINK	2020	2400	55,41	51,95	4,34	70
50	LPLI	2020	146	371,2	90,8	-3,88	-17,73
51	MDIA	2020	50	137,7	188,26	-14,65	-7,99
52	MNCN	2020	905	340,7	45,29	2,64	25,16
53	SCMA	2020	880	349	24,18	5,67	21,16
54	TMPO	2020	141	173,7	89,5	-21,02	-36,01